

Pelatihan Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM Pada Kondisi Pandemi Covid-19 Yang Berbasis Syariah Di Kelurahan Tanjung Duren Kecamatan Grogol petamburan Jakarta Barat

R. Ajeng Entaresmen¹, Nuraini Chaniago², Detris Sulisto³, Sazkia Salsabila⁴

^{1,2,3,4}Program DIII Keuangan dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti. Jl. Kyai Tapa, No.1, Grogol Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11440

*Email korespondensi: ainichan.art@gmail.com

. ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pelatihan mengenai bagaimana cara pelatihan agar dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM pada kondisi Pandemi Covid-19 yang berbasis syariah. Di saat krisis seperti saat ini pelaku UMKM harus berinovasi serta memanfaatkan kanal pemasaran dan penjualan online untuk menjaga keberlangsungan usaha. Pada pendekatan pemecahan masalah peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM pada kondisi pandemi Covid-19 yang berbasis syariah, diantaranya: (1) Produk yang Dijual Sesuai dengan Kebutuhan Konsumen; (2) Pada peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM pada kondisi pandemi Covid-19 yang berbasis syariah; (3) Maksimalkan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran, yaitu: maksimalkan penggunaan digital marketing, baik itu menggunakan aplikasi chat seperti WhatsApp, atau media sosial seperti Instagram atau Facebook; Untuk mendukung digital marketing, perbaiki foto produk dan konten yang ada pada digital marketing; (4) Fokus Pada Protokol Kesehatan, yaitu: Produk yang diproduksi harus sesuai dengan keamanan dan kesehatan yang menjadi syarat utama. Misalnya penggunaan sarung tangan, dan sebagainya; Kemasan yang digunakan pun harus mampu memberikan kepercayaan dari para konsumen bahwa tidak terpapar virus. Dalam hal ini pelaku UMKM membuka usaha kue-kue basah dan merambah ke usaha makanan dan minuman.

Kata Kunci: Peningkatan Kesejahteraan UMKM; Wirausaha Berbasis Syariah Kata

ABSTRACT

The purpose of this activity is to provide training on how to train in order to improve the welfare of MSME actors in the condition of the Sharia-based Covid-19 Pandemic. In times of crisis like the current SMEs must innovate and utilize online marketing and sales channels to maintain business continuity. In the approach to solving the problem of improving the welfare of MSME actors in the sharia-based co-19 pandemic conditions, including: (1) Products Sold According to Consumer Needs; (2) On improving the welfare of MSME actors in the sharia-based co-19 pandemic conditions; (3) Maximize Digital Marketing as a Marketing Strategy, namely: maximize the use of digital marketing, be it using chat applications such as WhatsApp, or social media like Instagram or Facebook; To support digital marketing, improve product photos and content available in digital marketing; (4) Focus on the Health Protocol, namely: Products that are manufactured must comply with safety and health which are the main requirements. For example using gloves, and some of them; The packaging

used must also be able to provide confidence from consumers that are not exposed to viruses. In this case, UMKM players open a business of wet cakes and venture into the food and beverage business.

Keywords: Improving UMKM Welfare; Sharia-Based Entrepreneurship

Received: 13 Sept 2021 / Revised: 18 Okt 2021 / Accepted: 18 Okt 2021 / Online: 19 Okt 2021

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang menghantam berbagai sektor perekonomian menimbulkan gelombang pemutusan hubungan kerja dan menambah jumlah pekerja yang dirumahkan. Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah serta pekerja informal juga kena dampak karena kehilangan pendapatan harian. Semua sistem ekonomi pada hakikatnya menjadikan kesejahteraan manusia sebagai tujuan utama. Letak bedanya hanya pada cara dan strategi pencapaian. Kapitalisme menjadikan sistem pasar sebagai sarana mencapai kesejahteraan ekonomi individu. Usaha untuk mengukur kesejahteraan masyarakat sudah banyak dilakukan. Metode pengukurannya juga mengalami proses evolusi, dari yang sederhana sampai sangat kompleks (Anto, 2009). Hal ini menunjukkan, persepsi dan definisi kesejahteraan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Model paling sederhana dan klasik adalah kesejahteraan diukur melalui indikator ekonomi. Kesejahteraan masyarakat dipersepsikan sebagai tingkat pertumbuhan ekonomi (PDB) dan pertumbuhan pendapatan per kapita. PDB yang tinggi berarti tingkat produksi barang dan jasa yang tinggi yang berdampak pada tingkat konsumsi dan kesejahteraan materi masyarakat.

Pada saat ini adanya Pandemi Covid -19 mau tidak mau memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik negara-bangsa dan keberadaan UMKM. Laporan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian. Jika hal ini berlanjut, OECD memprediksi akan terjadi penurunan tingkat output antara seperlima hingga seperempat di banyak negara, dengan pengeluaran konsumen berpotensi turun sekitar sepertiga.

Ilmuan Muslim klasik, seperti al-Ghazali (1058-1111 M) dan as-Syatibi (1388 M), juga mengembangkan model pengukuran kesejahteraan manusia yang berangkat pada kerangka tujuan syariah atau biasa disebut maqashid syariah. Tujuan utama dari syariah adalah mewujudkan kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan agama (din), jiwa (nafs), intelektual ('aql), keturunan (nash), dan kekayaan (mal). Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku dalam meramu strategi bisnis, seperti meluncurkan produk inovatif dan strategi pemasaran, agar bisa mengembangkan usaha walau di tengah pandemi, untuk mempertajam kemampuan kewirausahaan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dinilai sangat penting di tengah pandemi virus corona (Covid-19). Dengan pengetahuan dan kemampuan yang tepat, pengusaha UMKM akan handal memaksimalkan penggunaan teknologi dalam menggebrak pasar.

Salah satu hal tujuan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pelatihan yang kami lakukan ini adalah menjadikan mereka para wirausaha yang tangguh dan sukses serta dapat menambah pendapatan di masa Pandemi Covid-19. Berkaitan dengan hal tersebut, pembinaan dan bimbingan melalui pelatihan dan konsultasi diharapkan dapat menggali potensi-potensi yang ada dan menunjang keberhasilan usahanya sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM yang berbasis syariah, yaitu kejujuran, bertanggungjawab, disiplin, suka membantu, menghormati dan mengejar prestasi. Adapun bentuk pelatihan dan pengetahuan yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini berupa pemahaman mengenai kiat-kiat dalam berwirausaha sehingga tercapai kemajuan usaha dan perekonomian keluarga dapat terbantu.

Masalah yang ingin dipecahkan

Pada saat kondisi Pandemi Covid-19 ini, berdampak terhadap ketidakpastian perekonomian, sehingga dapat dilakukan bagaimana memberikan pelatihan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM ditengah kondisi Pandemi Covid-19 ini, dan bagaimana memasarkan bagi pelaku UMKM dengan tentunya berorientasi kejujuran, bertanggung-jawab, disiplin, suka membantu, menghormati dan mengejar prestasi.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah: "Bagaimana meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM pada kondisi Pandemi Covid-19 yang berbasis Syariah".

Solusi dan Target

Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pelatihan mengenai bagaimana cara pelatihan agar dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM pada kondisi Pandemi Covid-19 yang berbasis syariah.

MATERI DAN METODE

UMKM merupakan salah satu dari sektor riil yang paling banyak dijalani oleh pengusaha di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengelolaannya yang tidak sulit dan juga mudah untuk dilakukan oleh pihak dari kalangan manapun serta tidak membutuhkan biaya yang besar (Salmiah, 2015). Sebagai negara yang berkembang saat ini, Indonesia lebih memfokuskan pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Hal ini berpengaruh langsung pada berbagai bentuk usaha di Indonesia, baik usaha berskala kecil maupun usaha berskala besar. Berbagai jenis usaha tersebut dituntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menjalankan usahanya.

Salah satu jenis usaha di Indonesia yang memegang peranan penting perekonomian adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Selain memiliki arti strategis bagi pembangunan, juga sebagai upaya untuk pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.

Situasi pandemi Covid-19 memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pemerintah untuk menjaga eksistensi UMKM. Tantangan diartikan, perlu adanya solusi jangka pendek untuk membantu UMKM dan pekerja yang tergabung didalamnya. Peluang diartikan, solusi jangka

pendek perlu dilanjutkan dengan solusi jangka panjang apalagi jika dikaitkan dengan era industri 4.0 yang mensyaratkan ketersediaan teknologi digital untuk mendukung aktivitas ekonomi. Ada beberapa solusi jangka pendek untuk tetap menjaga eksistensi UMKM. Menurut OECD, beberapa solusi perlu dipertimbangkan untuk dilakukan yakni: protokol kesehatan ketat dalam menjalankan aktivitas ekonomi oleh UMKM, penundaan pembayaran hutang atau kredit untuk menjaga likuiditas keuangan UMKM, bantuan keuangan bagi UMKM, dan kebijakan struktural. Pertama, protokol kesehatan yang ketat dapat diterapkan ketika pemerintah memberikan izin bagi UMKM untuk menjalankan aktivitasnya. Kewajiban penggunaan masker, sarung tangan, dan jarak aman antar pekerja dapat dijadikan persyaratan bagi UMKM untuk terus menjalankan aktivitasnya. Tentu perlu ada kerjasama dari pelaku UMKM dan pengawasan yang ketat dari instansi yang berwenang agar protokol kesehatan ini dapat berjalan dengan baik.

Kewirausahaan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah. Di dalam kehidupan zaman modern seperti sekarang ini perkembangan dunia usaha dan dalam bertransaksi mulai begeser nilai dan visinya. Paham kapitalisme dan rasa ketidakpedulian terhadap sesama untuk saling tolong menolong, kejujuran sudah mulai terabaikan. Dalam melakukan transaksi bisnis secara halal sudah banyak ditinggalkan dan dilakukan dengan cara yang diridhoi Allah SWT. Oleh sebab itu, agar dalam berwirausaha dan bertransaksi umat muslim tidak menyimpang, maka perlu mengetahui strategi dan cara berbisnis Nabi Muhammad SAW. Islam sebagai agama universal seluruh aspek kehidupan manusia sudah diatur Allah SWT termasuk tentang ekonomi. Dalam Al Qur'an dan Hadits sudah tercantum cara dan prinsip melakukan wirausaha dan bertransaksi secara halal sesuai yang dilakukan Nabi Muhammad SAW yang bisa menjadi tuntunan umat muslim.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kewirausahaan bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir. Kewirausahaan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah muamalah. Masalah yang erat kaitannya dengan hubungan yang bersifat horisontal, yaitu hubungan antar manusia yang akan dipertanggungjawabkan kelak diakhirat. Kewirausahaan Islam merupakan suatu ibadah yang akan mendapatkan pahala apabila dilaksanakan.

Dalam pelatihan peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM pada kondisi pandemi Covid-19 yang berbasis syariah di wilayah Tanjung Duren Timur, Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat, yaitu: (1). Produk yang Dijual Sesuai dengan Kebutuhan Konsumen; (2). Pada peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM pada kondisi pandemi Covid-19 yang berbasis syariah; (3). Maksimalkan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran, yaitu: maksimalkan penggunaan digital marketing, baik itu menggunakan aplikasi chat seperti WhatsApp, atau media sosial seperti Instagram atau Facebook; Untuk mendukung digital marketing, perbaiki foto produk dan konten yang ada pada digital marketing; (4).

Fokus Pada Protokol Kesehatan, yaitu: Produk yang diproduksi harus sesuai dengan keamanan dan kesehatan yang menjadi syarat utama. Misalnya penggunaan sarung tangan, dan sebagainya; Kemasan yang digunakan pun harus mampu memberikan kepercayaan dari para konsumen bahwa tidak terpapar virus.

Lokasi dan waktu

Tanjung Duren Timur, Senin, 27 April 2020.

Khalayak sasaran

Pelaku UMKM Pada Kondisi Pandemi Covid-19 Yang Berbasis Syariah Di Kelurahan Tanjung Duren Kecamatan Grogol petamburan Jakarta Barat

Metode / pendekatan

Metode atau pendekatan yang diterapkan dalam bentuk pembinaan dan bimbingan melalui pelatihan dan konsultasi. Adapun bentuk pelatihan dan pengetahuan berupa pemahaman mengenai kiat-kiat dalam berwirausaha.

REALISASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

PELAKSANAAN/REALISASI KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, terselenggara pada hari Senin, tanggal April 2020. Aktivitas-aktivitas pra-pelaksanaan bahkan telah dimulai sejak bulan Maret dengan kordinasi komite PKM, selanjutnya kordinasi diintensifkan berupa pertemuan-pertemuan serta survey-survey dengan waktu sebagai berikut.

Tabel 1.

Jadwal Kegiatan PKM

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Rapat Pertama, penentuan kegiatan	10 Maret 2020
2	Survey	20 Maret 2020
3.	Koordinasi dengan pemberi materi	27 Maret 2020
4.	Pembuatan modul	27 Maret - 2 April 2020
5.	Koordinasi dengan Pelaku UMKM	9 April 2020
6.	Pengumpulan modul	25 april 2020

Koordinasi juga dilakukan untuk anggota tim PKM, dimulai dari penyusunan proposal, pembagian tugas, penyusunan modul serta koordinasi pelaksanaannya.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin 27 April 2020 bertempat di wilayah Tanjung Duren Timur, Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat. Kegiatan PKM ini dibuka dari pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh ketua dan tim anggota PKM, serta tanya jawab dari pelaku UMKM..

PEMBAHASAN

Sebagai salah satu wujud kepedulian dari Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti maka dilakukan kegiatan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, dalam melaksanakan tugas Tridharma pendidikan perguruan tinggi. Prodi DIII Keuangan dan Perbankan Syariah FEB USAKTI berencana untuk menjadikan kelompok binaan dengan orientasi pada sasaran kegiatan dibidang kewirausahaan yang berbasis syariah, agar memiliki motivasi dan semangat membangun dengan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis syariah. Melalui program ini diharapkan dapat memotivasi bagi yang mau berwirausaha untuk lebih meningkatkan pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki, sehingga pada gilirannya masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik.

Hasil yang dicapai untuk peserta dan komunitas, yaitu:

1. Menciptakan wirausaha yang maju, sejahtera, adil dan makmur sesuai ridho Allah SWT.
2. Mengembangkan potensi insani secara terpadu menuju masyarakat mandiri, yang memiliki kemampuan untuk menggali dan mensyukuri potensi sumber daya yang ada secara sustainable berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis syariah.
3. Mengentaskan kemiskinan, menciptakan kesejahteraan masyarakat yang berwirausaha yang berbasis syariah.
4. Kegiatan UMKM ini yang akan di fasilitasi dalam bentuk pelatihan dalam peningkatan pelaku UMKM pada kondisi pandemi covid-19 yang berbasis syariah di wilayah Tanjung Duren Timur, Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat dan dilakukan bagaimana pemasaran melalui online karena produknya awalnya adalah hanya menjual kue basah dan sekarang merambah usaha makanan dan minuman.

Hasil yang dicapai untuk pelaksana, yaitu:

1. Penyelenggaraan kegiatan dilakukan bersama masyarakat secara terbuka dan diketahui oleh semua unsur masyarakat (transparent) melalui penyediaan media komunikasi dan informasi yang akurat dan mudah diakses oleh masyarakat.
2. Penyelenggaraan kegiatan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat secara berkelanjutan (sustainable) yang ditandai dengan adanya pemanfaatan, pemeliharaan dan pengelolaan prasarana paada kelompok yang berwirausaha yang mandiri berbasis syariah.
3. Pemasaran wirausaha ini dapat tercapai, karena sekarang pelaku UMKM yang dibuat pelatihan ini sudah merambah wirausahanya ke makanan dan minuman..



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2018)

Gambar 1.

Pertemuan Tim PKM Kepada Mitra

Evaluasi Tingkat Hasil Ketercapaian

Dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat yang pada akhirnya bisa menmbuhkan motivasi dan semangat bagi peserta yang berwirausaha yang berbasis syariah untuk membangun dan mengembangkan peningkatan wirausaha pada masa pandemi Covid-19 menjadi peserta wirausaha yang mandiri, bermanfaat dan menjadi percontohan bagi lingkungan sekitar. Dan bertambahnya wirausaha yang awalnya hanya kue-kue basah sekarang merambah ke usaha makanan dan minuman.

Wujud kepedulian, Program DIII Keuangan dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta dan masyarakat yang berwirausaha berbasis syariah umumnya akan pentingnya membangun peningkatan perekonomian UMKM di saat pandemi Covid -19 agar lebih maju dan berkembang dalam wujud Pengabdian Kepada Masyarakat.

Monitoring Hasil Kegiatan

Faktor pendukung dalam pelatihan peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM pada kondisi pandemi Covid-19 yang berbasis syariah di Wilayah Tanjung Duren Timur, Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat, yaitu: (1). Produk yang Dijual Sesuai dengan Kebutuhan Konsumen; (2). Maksimalkan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran. Penghambat kegiatan dalam pelatihan peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM pada kondisi pandemi Covid-19 yang berbasis syariah di Wilayah Tanjung Duren Timur, Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat, yaitu: Pada masa pandemic Covid-19 ini harus fokus pada protokoler kesehatan yang mana ini harus diperhatikan.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2018)

Gambar 2.

Produk Aneka Masakan dan Makanan Ringan



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2018)

Gambar 3.

Poster/Backdrop

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Pandemi Covid-19 yang menghantam berbagai sektor perekonomian menimbulkan gelombang pemutusan hubungan kerja dan menambah jumlah pekerja yang dirumahkan. Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah serta pekerja informal juga kena dampak karena kehilangan pendapatan harian. Semua sistem ekonomi pada hakikatnya menjadikan kesejahteraan manusia sebagai tujuan utama. Letak bedanya hanya pada cara dan strategi pencapaian. Kapitalisme menjadikan sistem pasar sebagai sarana mencapai kesejahteraan ekonomi individu. Usaha untuk mengukur kesejahteraan masyarakat sudah banyak dilakukan. Metode pengukurannya juga mengalami proses evolusi, dari yang sederhana sampai sangat kompleks (Anto, 2009). Hal ini menunjukkan, persepsi dan definisi kesejahteraan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Model paling sederhana dan klasik adalah kesejahteraan diukur melalui indikator ekonomi. Kesejahteraan masyarakat dipersepsikan sebagai tingkat pertumbuhan ekonomi (PDB) dan

pertumbuhan pendapatan per kapita. PDB yang tinggi berarti tingkat produksi barang dan jasa yang tinggi yang berdampak pada tingkat konsumsi dan kesejahteraan materi masyarakat. Pada saat ini adanya Pandemi Covid -19 mau tidak mau memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik negara-bangsa dan keberadaan UMKM. Laporan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian. Jika hal ini berlanjut, OECD memprediksi akan terjadi penurunan tingkat output antara seperlima hingga seperempat di banyak negara, dengan pengeluaran konsumen berpotensi turun sekitar sepertiga.

Bagian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan warna baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu, penulis diharapkan dapat benar-benar memberikan perhatian khusus untuk memastikan bahwa rekomendasi yang dituliskan merupakan bagian penting dari keseluruhan isi artikel, yang dapat meningkatkan kualitas keilmuan baik secara teoritik, praksis, maupun praktik.

SARAN KEGIATAN LANJUTAN

Di saat krisis seperti saat ini pelaku UMKM harus berinovasi serta memanfaatkan kanal pemasaran dan penjualan online untuk menjaga keberlangsungan usaha. Pada pendekatan pemecahan masalah peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM pada kondisi pandemi Covid-19 yang berbasis syariah, diantaranya: (1). Produk yang Dijual Sesuai dengan Kebutuhan Konsumen; (2). Pada peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM pada kondisi pandemi Covid-19 yang berbasis syariah. (3). Maksimalkan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran, yaitu: maksimalkan penggunaan digital marketing, baik itu menggunakan aplikasi chat seperti WhatsApp, atau media sosial seperti Instagram atau Facebook; Untuk mendukung digital marketing, perbaiki foto produk dan konten yang ada pada digital marketing. (4). Fokus Pada Protokol Kesehatan, yaitu: Produk yang diproduksi harus sesuai dengan keamanan dan kesehatan yang menjadi syarat utama serta kemasan yang digunakan pun harus mampu memberikan kepercayaan dari para konsumen bahwa tidak terpapar virus. Dalam hal ini pelaku UMKM membuka usaha kue-kue basah dan merambah ke usaha makanan dan minuman

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM ini telah berjalan dengan baik, lancar, dan sesuai rencana. Semuanya tidak lepas berkat dukungan dari berbagai pihak. Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Pelaku UMKM Pada Kondisi Pandemi Covid-19 yang Berbasis Syariah Di Kelurahan Tanjung Duren Kecamatan Grogol petamburan Jakarta Barat. Terima kasih kami sampaikan juga kepada Universitas Trisakti, jajaran pimpinan dan staf di Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Trisakti, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Trisakti, serta seluruh Tim yang telah mendukung program PKM ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Abd Aziz', A.S, Dato. (2002). Konsep Syarikat Dalam Islam: Satu Tinjauan, Universiti Utara: Malaysia. 81-86. (2)
- Aprijon. (2013). Kewirausahaan dan Pandangan Islam. *Jurnal Menara*,12(1)
- Bahri. (2018) Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)
- Jalil, Abdul. (2013). *Spiritual Enterpreneurship (Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan)*, LkiS: Yogyakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah. (2020). *Kumpulan Tips Praktis untuk UMKM Beradaptasi dalam Merespon Dampa kCOVID-19-KemenkopUKM*.

DECLARATIONS

AVAILABILITY OF DATA AND MATERIAL

Not applicable.

COMPETING INTERESTS / CONFLICT OF INTEREST

The authors declares that they have no competing interests.

FUNDING

Not applicable